

PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Rais Wibowo

Raiswib@gmail.com

Astri Fitria

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to analyze the effect of work capital on profitability and also analyze the independent commissioner to moderate the effect of work capital management on the company's profitability. The research was quantitative with the consumer goods sub-sector companies in the 2017-2020 periods as the tax object. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 51 companies or 204 samples during 4 years of observation. Moreover, the data were secondary in form of annual reports of consumer goods sub-sector companies in 2017-2020. The instrument in the data collection technique used documentation taken from the official website of The Indonesia Stock Exchange. Additionally, the data analysis technique used moderate regression analysis with the SPSS. The research result indicated that work capital management had a positive and significant effect on the profitability. Likewise, the independent commissioner had strengthened the work capital management on the profitability at the consumer goods sub-sector companies in the 2017-2020 periods.

Keywords: profitability, work capital management, independent commissioner

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas serta menganalisis komisaris independen dalam memoderasi pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan perusahaan sub sektor *consumer good* tahun 2017 - 2020 sebagai objek pajaknya. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, hasil eliminasi berdasarkan kriteria yang telah di tentukan diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 51 perusahaan atau 204 sampel selama 4 tahunnya. Data yang digunakan adalah jenis data sekunder berupa *annual report* perusahaan perusahaan sub sektor *consumer good* tahun 2017 - 2020 yang mana dapat menggunakan teknik pengambilan data dokumentasi melalui *website* Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi moderasi dengan alat pengolahan data SPSS. Hasil penelitian menjelaskan bahwa manajemen modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan komisaris independen memperkuat manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor *consumer good* tahun 2017 - 2020.

Kata Kunci: profitabilitas, manajemen modal kerja dan komisaris independen

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan sebuah unit usaha yang memiliki orientasi tujuan untuk menghasilkan laba sebanyak - banyaknya (Warren, 2017). Laba ini dapat dihasilkan jika perusahaan telah melakukan aktivitas yang nantinya menghasilkan sebuah keuntungan. Aktivitas tersebut berkaitan dengan jenis usaha yang dilakukan oleh perusahaan. Salah satu contoh yaitu perusahaan manufaktur dimana perusahaan ini memiliki kegiatan utama yaitu produksi, kegiatan produksi dilakukan untuk menghasilkan suatu produk yang nantinya akan dijual ataupun didistribusikan oleh perusahaan sehingga nantinya akan menghasilkan laba.

Setiap perusahaan baik itu berbadan hukum dan bukan berbadan hukum akan selalu memerlukan modal untuk pendanaan segala aktivitas usaha, seperti membeli bahan baku, membayar upah tenaga kerja dan lainnya (Syahyunan, 2015). Modal kerja tersebut dapat diperoleh baik dari pemilik maupun dari hutang (Riyanto, 1999). Perusahaan dengan modal kerja yang cukup akan menghasilkan profit yang baik, hal ini dikarenakan tanpa tersedianya modal kerja yang cukup maka kegiatan usaha tidak dapat berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu, keberadaan modal kerja sangatlah penting untuk kegiatan usaha. Jika kegiatan operasional perusahaan tidak berjalan dengan maksimal dikarenakan sumber daya yang tidak terpenuhi maka akan berpengaruh pada rendahnya profit atau laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini berlaku untuk semua kegiatan usaha, baik usaha dengan lingkup kecil maupun besar keduanya sangat memerlukan modal kerja untuk memenuhi kebutuhan perusahaan (Komarudin, 1994). Pengelolaan modal kerja sendiri merupakan bagian dari tanggung jawab manajer atau pimpinan perusahaan. Manajer ataupun pimpinan yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola modal kerja harus mengawasi perputaran modal kerja secara langsung agar modal kerja dapat digunakan secara efektif di masa mendatang.

Manajemen modal kerja berarti seluruh kegiatan yang meliputi fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek. Pada umumnya tujuan dari adanya manajemen modal kerja yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengelola aktiva sebaik mungkin agar memiliki hasil yang sama atau bahkan lebih besar dari biaya modal itu sendiri dengan pengelolaan manajemen modal kerja yang tepat maka dapat menghasilkan kegiatan operasional yang optimal (Husnan, 1998). Kegiatan operasional perusahaan sendiri sangat berkaitan erat dengan pendapatan yang akan diperoleh. Jika pendapatan perusahaan tinggi maka akan menghasilkan profit atau laba yang memuaskan. Jadi pengelolaan modal kerja akan berpengaruh dengan profitabilitas perusahaan, dimana apabila tingkat profitabilitas tinggi maka semakin tinggi efisiensi pengelolaan modal kerja perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan atau tingkat perusahaan dalam memperoleh laba dari hasil aktivitas usaha yang dijalankan, baik itu penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Agus, 2010). Melalui profitabilitas kita dapat mengukur kemampuan tiap - tiap perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio diantaranya margin laba, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* maupun laba per saham (Kasmir, 2013). Penelitian ini menggunakan *Return On Equity (ROE)* sebagai proksi dari profitabilitas.

Selain manajemen modal kerja, profitabilitas juga dapat dipengaruhi oleh variabel lain yaitu komisaris independen. Komisaris independen dalam penelitian ini berperan sebagai variabel moderasi atau variabel penguat. Variabel moderasi ini seringkali digunakan untuk memperkuat hasil dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Komisaris independen merupakan bagian dari *Good Corporate Governance (GCG)* yang digunakan sebagai alat untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan operasional perusahaan. Noviani (2019) menyebutkan dalam penelitiannya jika keberadaan komisaris independen sebagai variabel moderasi berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *consumer good* sebagai objeknya. *Consumer good* merupakan salah satu sub sektor dari manufaktur yang memiliki fokus kegiatan untuk menghasilkan produk. Perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur harus memiliki pengelolaan modal kerja yang efisien, berarti menyediakan modal kerja yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Karena perusahaan dengan modal kerja yang berlebih juga dapat dinilai kurang efektif, hal ini karena dana yang besar tanpa penggunaan yang produktif akan berkumpul dan hal ini akan merugikan perusahaan serta dapat mengakibatkan pemborosan dalam pengelolaannya. Tingkat profitabilitas pada perusahaan sektor *consumer good* di Indonesia

sangatlah baik. Terbukti dengan sektor ini selalu memberikan kontribusi tetap dan selalu signifikan pada (PDB) produk domestik bruto industri non-migas. Badan Statistik Nasional menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia masih terus mengalami fluktuatif. Hal ini terjadi diakibatkan oleh tinggi rendahnya pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan – perusahaan. Beberapa sector perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan yang cenderung fluktuatif sehingga dapat mengakibatkan anjloknya pertumbuhan ekonomi.

Terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi ini dialami oleh beberapa sektor perusahaan yang tercermin melalui persentase penerimaan pajak yang diberikan oleh sektor – sektor tersebut seperti yang tertuang pada Tabel berikut ini.

Tabel 1
Persentase Kontraksi Penerimaan Pajak Hingga Agustus 2020

Sektor	Kontraksi
Migas	45,2%
Non migas	14,1%
Industri	16,0%
Perdagangan	16,3%
Peragangan internasional	9,3%
Jasa keuangan dan asuransi	5,5%
Kontruksi dan real estate	15,1%
Pertambangan	35,7%
Transportasi dan gudang terkontraksi	10,4%

Sumber: Data Penelitian Sekunder diolah, 2022

Penurunan pertumbuhan ekonomi yang terjadi juga diakibatkan oleh turunnya penerimaan pendapatan pajak. Menurut Kementerian Keuangan Indonesia, penurunan penerimaan pajak paling parah juga terjadi di tahun 2020 dimana hampir seluruh sektor mengalami penurunan termasuk sektor industri manufaktur yang merupakan sektor utama dari sub sektor *consumer good*. Jika sektor utama industri manufaktur mengamali penurunan maka hal tersebut pasti berimbas dengan menurunnya pendapatan dari sub – sub yang ada didalamnya. Keadaan ini menjelaskan bahwa di tahun 2019 – 2020 perusahaan – perusahaan banyak mengalami penurunan pendapatan hingga mengakibatkan turunnya laba.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan *Consumer Goody* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020)”. Hasil dari latar belakang yang telah dipaparkan maka dapat diketahui rumusan masalah yang perlu diangkat yaitu : (1) Apakah manajemen modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?, (2) Apakah komisaris independen memoderasi pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan?. Hasil dari rumusan masalah yang sudah dibuat, maka ada sebuah tujuan yang harus dicapai diantaranya adalah: pertama untuk menguji secara empiris pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan, yang kedua untuk menguji secara empiris pengaruh komisaris independen dalam memoderasi manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Menurut Scott (2015), teori agensi merupakan teori mengenai hubungan kontrak antara agen dengan prinsipal, dimana agen bertindak untuk menjalankan instruksi dari agen. Konflik kepentingan (*agency conflict*) yang ditimbulkan oleh prinsipal dan agen terjadi karena keduanya ingin memenuhi kepentingan masing-masing. Kesejahteraan dan keuntungan yang meningkat mendorong *principal* untuk melakukan kontrak dengan *agent*.

Sedangkan *agent* memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan baik ekonomi maupun secara psikologi, seperti memperoleh pinjaman, investasi, maupun kontrak kompensasi. Konflik ini semakin meningkat jika *principal* tidak bisa memonitor aktivitas *agent* sehari-hari untuk memastikan pihak *agent* bekerja sesuai dengan apa yang pihak *principal* inginkan. Hubungan pemegang saham dengan manajer sering menimbulkan konflik, karena pemisahan kekuasaan dan kepemilikan diantara keduanya. Manajer (*agent*) dapat melakukan tindakan sesuai yang dikehendaki atas dasar kepentingan pribadi. Disisi lain, manajer sebagai *agent* juga bertanggung jawab terhadap kepentingan pemegang saham (*principal*). Konflik agensi dapat diminimumkan dengan mekanisme pengawasan yang mensejajarkan kepentingan pemegang saham dengan manajer.

Profitabilitas

Menurut Rasyid (2015) mengatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri. jika profitabilitas memiliki peranan penting bagi perusahaan dalam melangsungkan kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang. Karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik pastilah memiliki prospek yang baik dimasa mendatang. Selain itu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih mudah menarik minat investor dalam menanamkan modalnya. Hal ini dikarenakan jika profitabilitas yang dihasilkan perusahaan tinggi maka akan mengakibatkan tingkat pembayaran deviden yang tinggi (Brigham dan Houston, 2011). Menurut Kasmir (2011) rasio dari profitabilitas terdiri dari beberapa jenis, sebagai berikut:

Gross Profit Margin (GPM)

Rasio ini dipengaruhi oleh harga pokok penjualan, dimana semakin tinggi nilai harga pokok penjualan maka semakin tinggi nilai *gross profit margin* (Wachowicz, 2009).

Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini digunakan untuk menghitung laba dengan melihat penjualan bersih dan laba setelah pajak (Wachowicz, 2009). Jadi rasio ini mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam mengendalikan biaya - biaya dari penjualan dan tarif pajak.

Return On Equity (ROE)

ROE mencerminkan rasio profitabilitas yang dipengaruhi oleh proporsi besar kecilnya utang perusahaan (Hanafi, 2007). Dengan kata lain jika proporsi utang perusahaan menunjukkan angka yang semakin tinggi maka rasio ini juga akan semakin tinggi.

Earning Per Share (EPS)

Jika ingin mengukur rasio profitabilitas dengan menggunakan jumlah saham yang dimiliki perusahaan, maka dapat menggunakan EPS. ROA merupakan rasio yang dihitung dengan menggunakan keseluruhan asset atau investasi yang dimiliki oleh perusahaan diluar hutang, sehingga akan lebih mencerminkan perhitungan dengan baik.

Manajemen Modal Kerja

Modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan perusahaan dalam bentuk aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat - surat berharga, persediaan, dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2011). Konsep kuantitatif menjelaskan jika modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar dan sering disebut sebagai modal kerja bruto. Pada konsep ini modal kerja berfungsi untuk mendanai aktivitas usaha dan harus kembali dalam waktu jangka pendek. Sedangkan konsep kualitatif menjelaskan jika modal kerja adalah kelebihan

aktiva lancar atau disebut modal kerja bersih. Konsep ini menegaskan bahwa modal kerja berfungsi untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya.

Jika operasional perusahaan telah berjalan dengan efektif maka akan semakin tinggi laba yang dihasilkan. Jadi semakin efektif pengelolaan modal kerja maka semakin tinggi profitabilitas yang diterima oleh perusahaan. Modal kerja dapat dihitung dengan beberapa cara, seperti perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran piutang. Penelitian ini menggunakan perputaran kas (*Cash Conversion Cycle*) sebagai proksi dari modal kerja.

Semakin tinggi tingkat perputaran kas yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin cepat kas masuk kembali pada perusahaan. Jadi kas dapat dipergunakan kembali untuk kegiatan operasional lainnya (Wild dan Halsey, 2005). Oleh karena itu semakin besar kas yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah tingkat perputaran kasnya.

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) secara singkat dapat didefinisikan sebagai suatu system yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) menyebutkan terdapat beberapa prinsip pada *good corporate governance*, antara lain: yang pertama transparansi perusahaan diharuskan untuk memberikan dan melaporkan informasi yang materil dan relevan berdasarkan fakta yang ada tanpa manipulasi bagi pemegang saham, kreditur, pemerintah dan *stakeholder* lain, yang kedua akuntabilitas yakni perusahaan harus bertanggung jawab dan transparan dalam menyamakan kepentingan perusahaan dengan para pemegang saham atau *stakeholder* lain, tanggung jawab yakni perusahaan harus memenuhi aturan, hukum dan tanggung jawab kepada pihak - pihak yang bersangkutan agar kelangsungan hidup perusahaan secara jangka panjang dikenal baik, kemandirian pada perusahaan, maka perusahaan harus diatur dan dijalankan secara independen dimana kekuasaan harus seimbang tanpa ada pihak - pihak yang mendominasi pihak lain, dan yang terakhir keadilan dan kewajaran perusahaan harus mengutamakan kepentingan para pemegang saham dan *stakeholder* lain sesuai dengan prinsip kewajaran.

Komisaris Independen

Tata kelola atau GCG ini merupakan prosuder pengawasan yang digunakan untuk memantau kegiatan perusahaan. Sebagai bagian dari GCG, komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, maupun hubungan kerja.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Modal kerja memiliki peranan yang cukup penting bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Karena tanpa adanya modal kerja maka aktivitas perusahaan tidak akan bisa berjalan. Hal ini akan mengakibatkan perusahaan tidak mampu menghasilkan laba. Jadi saat perusahaan mampu mengelola modal kerjanya dengan baik maka operasional perusahaan akan terus berjalan dan laba yang dihasilkan akan maksimal. Oleh karena itu dibutuhkan manajemen modal kerja agar profitabilitas yang dihasilkan tinggi. Penjelasan tersebut sangat selaras dengan teori agensi yang dikemukakan oleh Scott. Scott menjelaskan terdapat pemisahan kekuasaan antara manajemen dengan pemilik (pemegang saham) dimana manajemen menjalankan segala operasional perusahaan atas kehendak dari pemegang saham. Jika manajemen dan pemegang saham memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan profitabilitas dengan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki (Scott, 2015). Jadi semakin efisien manajemen modal kerja perusahaan maka semakin tinggi profitabilitasnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan penelitian milik Yeen yang menyebutkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif

signifikan terhadap profitabilitas (Sapetu, 2017). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 adalah sebagai berikut:

H₁: Manajemen Modal Kerja Berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Komisaris Independen dalam Memoderasi Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Dengan adanya GCG yang baik maka akan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Kinerja yang baik dapat dilihat melalui manajemen modal kerja yang dimiliki perusahaan, apabila pengelolaan modal kerja telah berjalan dengan baik maka setiap peningkatan nilai manajemen modal kerja maka semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan. GCG yang diukur dengan komisaris independen akan sejalan dengan nilai profitabilitas yang didapatkan. Dimana menurut teori agensi yang dikemukakan oleh Scott yang menjelaskan bahwa pemegang saham (pemilik) memberikan wewenang kepada manajemen (agen) untuk menjalankan perusahaan dan meningkatkan laba (Scott, 2015). Peningkatan laba perusahaan dapat dilakukan dengan memperbaiki pengelolaan modal kerja agar kinerja perusahaan dapat berjalan dengan baik. Agar kinerja perusahaan baik maka perlu memperbaiki tata kelola dengan mengedepankan komisaris independen yang ada. Penelitian milik Istighfarin *et al.*, (2015), Solekhah dan Efendi (2013), dan Ichsani *et al.*, (2021) memiliki hasil bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan pemaparan tersebut maka hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah:

H₂: Komisaris Independen Memoderasi Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif berfokus pada sumber berupa angka, gambar dan narasi yang diolah menjadi kuantitatif (Sugiyono, 2016). Sedangkan pendekatan asosiatif termasuk penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan objek yang digunakan untuk suatu penelitian, dapat berupa makhluk hidup dan lainnya (Ghozi dan Aris, 2016). Populasi atau objek dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor *consumer good* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2017 - 2020. Jumlah populasi untuk perusahaan *consumer good* sendiri sebanyak 57 perusahaan untuk tiap tahunnya dengan total keseluruhan 228 untuk 4 tahun penelitian.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menghitung jumlah sampel yang dimiliki. Kriteria - kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel oleh peneliti sebagai berikut: pertama perusahaan sub sektor *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) minimal tahun 2017, kedua Perusahaan sub sektor *consumer good* yang mempublikasi *annual report* (laporan tahunan) di tahun 2017 - 2020 (yang berisi informasi mengenai laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan yang ada), ketiga Perusahaan sub sektor *consumer good* yang tidak mengalami kerugian pada tahun penelitian yaitu 2017 - 2020.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, dimana peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan melalui website www.idx.co.id berupa *annual report* perusahaan *consumer good* di tahun 2017 - 2020. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga jika hasil ROA yang ditunjukkan oleh perusahaan tinggi maka profitabilitas perusahaan juga bernilai signifikan. Menurut Choirunnissa (2022) rumus dari *return on asset* sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Manajemen Modal Kerja

Manajemen Modal Kerja merupakan pengelolaan modal kerja yang dilakukan oleh perusahaan agar modal kerja yang dimiliki dapat dikelola dengan baik dan efisien. Proksi yang digunakan dalam menghitung manajemen modal kerja adalah *Cash Conversion Cycle* (CCC). Rumus CCC dapat diukur sebagai berikut (Arikunto, 2006):

$$CCC = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Jumlah rata-rata kas}}$$

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, maupun hubungan kerja. Menurut Darmawan (2020), komisaris independen dapat diukur dengan:

$$KI = \frac{\text{Total komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mendeskripsikan suatu gambaran dari objek penelitian melalui data yang ada. Dari sampel - sampel tersebut dapat dilihat jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata - rata hingga standar deviasi dari variabel penelitian (Ghozali, 2005).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas memiliki fungsi untuk mengetahui data-data dari variabel tersebut memiliki distribusi normal atau tidak. Suatu data harus memiliki distribusi normal agar dapat menjadi model regresi yang baik. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dimana suatu data memiliki distribusi normal jika menunjukkan indikasi nilai signifikan > 0,05 dan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikan < 0,05.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk mengidentifikasi adanya korelasi atau hubungan antar variabel penelitian dalam model regresi yang digunakan (Ghozi dan Aris, 2016). Dimana jika $T_{hitung} < T_{Tabel}$ maka terdapat korelasi dalam model regresi. Model regresi

yang baik adalah model regresi yang terbebas dari multikolinieritas. Pengujian ini juga dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dimana jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 maka terbebas dari multikolinieritas, begitu pula sebaliknya.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan suatu *variance* dari residual satu sampel ke sampel lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dapat dilihat dari grafik *scatterplot* dimana jika terjadi penyebaran pada titik - titik sampel maka terhindar dari heteroskedastisitas (Sugiyono, 2019).

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2005), analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan keadaan suatu variabel dependen (profitabilitas) jika dipengaruhi secara langsung baik oleh variabel independen (manajemen modal kerja) maupun variabel moderasi (Komisaris Independen). Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS untuk mempermudah dengan model perhitungan sebagai berikut:

$$ROA = a + \beta_1 MK + \beta_2 X_1 KI + e$$

Keterangan:

ROA	: Return On Assets (Profitabilitas)
a	: Nilai konstanta
β	: Koefisien regresi
MK	: Manajemen Modal Kerja
KI	: Komisaris Independen
$X_1 Z_1$: Interaksi antara variabel manajemen modal kerja dengan Komisaris Independen
e	: error term

Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji regresi simultan (Uji F) ini adalah pengujian untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel secara bersamaan terhadap variabel dependen. Pengujian iniditujukan untuk menguji kelayakan dari model persamaan regresi linear sederhana yang telah dilakukan sehingga, dapat mengetahui pengaruh secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun ketentuan yang digunakan menurut Ismanto (2013) yakni jika H_a diterima jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel tersebut berpengaruh secara simultan, namun jika H_a ditolak jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel tersebut tidak berpengaruh secara simultan.

Uji Koefisien Determinansi (R^2)

Nilai koefisien determinansi berkisar antara 0 hingga 1 (Simangunsong, 2019). Jika nilai R^2 mendekati angka 1 maka semakin kuat variabel dalam menjelaskan profitabilitas. Namun, jika nilai R^2 semakin mendekati angka 0 maka semakin lemah variabel dalam menjelaskan profitabilitas perusahaan.

Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji hipotesis statistik t ini digunakan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh tiap variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Suatu data dapat

diketahui berpengaruh atau tidak dilihat dari probabilitas nilai t dimana jika nilai signifikan < 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan antar variabel, namun jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak terjadi pengaruh signifikan antar variabel.

Analisis dan Pembahasan

Gambaran Umum Sampel dan Variabel Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas serta pengaruh keberadaan komisaris independen dalam memperkuat manajemen modal kerja perusahaan. Jadi terdapat tiga variabel yang digunakan, yaitu profitabilitas (variabel dependen), manajemen modal kerja (variabel independen) dan komisaris independen (variabel moderasi). Objek yang digunakan yaitu perusahaan sektor *consumer good* yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2020. Data yang diolah dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *annual report* perusahaan yang di peroleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	204	-,21	,42	,0559	,09615
CCC	204	,71	305,60	39,1462	53,38485
KI	204	,25	1,00	,4188	,11093
Z	204	,28	127,81	16,9220	23,74716
Valid N (listwise)	204				

Sumber: Data Penelitian Sekunder diolah, 2022

Menurut Tabel 2 diketahui hasil dari analisis static deskriptif pada penelitian ini dimana menunjukkan jumlah sampel keseluruhan penelitian selama 4 tahun pengamatan sebanyak 204 dimulai dari tahun 2017 – 2020 yang diwakilkan oleh nilai (N). Deskripsi dari masing – masing variabel penelitian, antara lain:

Variabel profitabilitas yang diproksikan oleh *return on assets* memiliki nilai maksimum sebesar 0,4239 dan nilai minimum sebesar - 0,2140. Sedangkan rata – rata data yang dimiliki senilai 0,055944 dengan simpangan baku (*standar deviation*) senilai 0,0961484. Hasil tersebut menjelaskan jika nilai ROA pada perusahaan sektor *consumer good* tahun 2017 – 2020 menyimpang dari rata – rata yang ada senilai 0,0961484.

Variabel manajemen modal kerja yang dihitung dengan *cash conbersion cycle* menunjukkan angka maksimal senilai 305,6037 dan angka minimal senilai 0,7089. Selain itu nilai *mean* (rata – rata) yang dihasilkan sebesar 39,146194 dengan standart deviasi sebesar 53,3848473. Hasil tersebut menjelaskan bahwa nilai CCC yang ada pada perusahaan sektor *consumer good* tahun 2017 – 2020 menyimpang dari rata – rata yang dimiliki sebesar 53,3848473.

Variabel komisaris independen yang merupakan bagian dari *good corporate governance* menghasilkan nilai maksimal sebesar 1,0000 dan nilai minimal sebesar 0,2500. Kemudian nilai rata – rata yang dimiliki sebesar 0,418832 dengan simpangan baku senilai 0,1109337. Hasil tersebut menjelaskan jika nilai KI pada perusahaan sektor *consumer good* tahun 2017 – 2020 menyimpang dari rata – rata yang ada senilai 0,1109337.

Variabel moderasi manajemen modal kerja dengan komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,28 dengan maksimum sebesar 127,81. Lalu rata – rata yang dimiliki senilai 16,922 dengan standar deviasi senilai 23,747. Hasil tersebut menjelaskan jika nilai

variabel moderasi pada perusahaan sektor *consumer good* tahun 2017 - 2020 menyimpang dari rata - rata yang ada senilai 23,747.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji bahwa data penelitian yang dimiliki berdistribusi normal atau sebaliknya. Data memiliki distribusi normal ketika nilai sig menunjukkan angka diatas 0,05.

Tabel 2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		204
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,12627260
Most Extreme	Absolute	,051
Differences	Positive	,051
	Negative	-,044
Test Statistic		,051
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Penelitian Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan sajian hasil uji normalitas pada Tabel 3, diketahui hasil distribusi senilai 2,00 > 0,05. Hal ini menjelaskan jika variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian telah memiliki distribusi normal.

Uji Multikoleniaritas

Multikoleniaritas diuji untuk mengetahui adanya korelasi yang terjadi antar variabel dengan model regresi yang digunakan. Dalam penelitian ini, disajikan hasil uji multikoleniaritas yang telah dilakukan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Multikoleniaritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CCC	,106	9,399
	KI	,563	1,776
	Z	,194	9,613

a. Dependent Variable: ROA

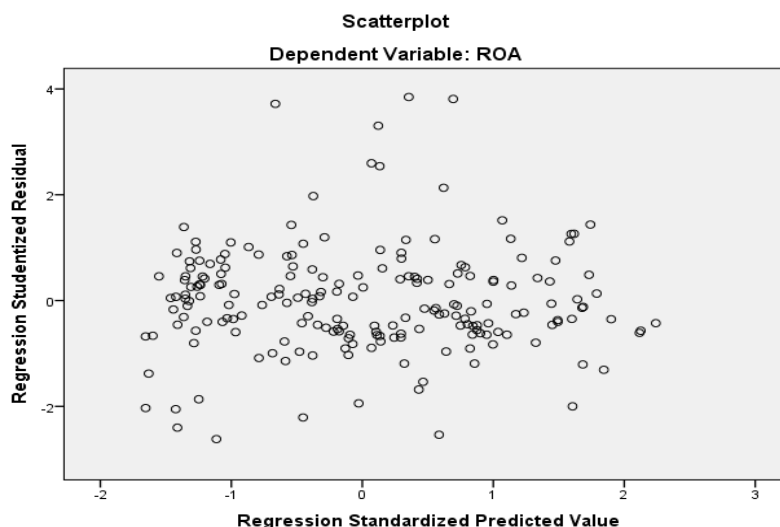
Sumber: Data Penelitian Sekunder diolah, 2022

Diketahui hasil menunjukkan nilai *tolerance* tiap variabel > 0,10 dan VIF < 10. Sehingga gejala multikoleniaritas tidak ditemukan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ini berguna untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan varian dari residual antar pengamatan. Untuk mengetahui terjadinya perbedaan

varian tersebut dapat dikeahui dengan melihat grafik *scatterplot*. Pada grafik ini menjelaskan jika titik - titik sampel mengalami penyebaran maka gejala heteroskedastisitas tidak ada dalam penelitian. Dengan menggunakan alat analisis SPSS, data yang ada diplotkan terlebih dahulu dengan pemilihan prediksi nilai ZPRED dan nilai redidual dengan SRESID.



Gambar 1
Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Penelitian Sekunder diolah, 2022

Pada gambar 1 yang disajikan diketahui terjadi penyebaran diatas angka 0 pada sumbu Y dan titik sampel tidak membentuk pola yang jelas, sehingga gejala heteroskedastisitas tidak terjadi dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis
Analisis Regresi Moderasi

Tabel 4
Analisis Regresi Model

Model	Unstandardized		Coefficients ^a	t	Sig.
	Coefficients		Standardized		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,024	,026		,939	,349
CCC	,001	,000	,524	2,554	,011
1 KI	,262	,077	,302	3,387	,001
CCCxKI	-,034	,009	-,837	-3,837	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Penelitian Sekunder diolah, 2022

Analisis regresi yang digunakan adalah regresi dengan model regresi, hal ini dikarena penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu komisaris independen untuk memperkuat keberadaan manajemen modal kerja pada profitabilitas. Berdasarkan Tabel 5 dari hasil analisis regresi dalam penelitian ini dapat disimpulkan persamaan rumus yang dimiliki, yaitu:

$$ROA = 0,024 + 0,001 CCC - 0,034 CCCxKI + e$$

Menurut persamaan model regresi moderasi tersebut, maka dapat diinterpretasikan tiap variabel penelitian, sebagai berikut: Konstanta yang dimiliki senilai positif 0,024. Hal ini berarti variabel profitabilitas akan bernilai 0,024 jika setiap variabel independen dan moderasi memiliki nilai konstanta.

Variabel manajemen modal kerja dengan proksi CCC memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,001. Artinya setiap kenaikan dari *cas conversion cycle* akan meningkatkan 0,001 profitabilitas perusahaan. Sehingga manajemen modal kerja memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Variabel komisaris independen memoderasi manajemen modal kerja terhadap profitabilitas dengan hasil - 0,034. Artinya setiap terjadi peningkatan pada moderasi komisaris independen dan manajemen modal kerja akan menurunkan 0,034 profitabilitas yang dihasilkan. Sehingga komisaris independen memiliki hubungan negatif pada pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas.

Koefisien Determinansi (R^2)

Tabel 5
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	Model Summary ^b		
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,342 ^a	,117	,104	,09102

a. Predictors: (Constant), CCCxKI, CCC, KI

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Penelitian Sekunder diolah, 2022

Nilai *R Square* dalam penelitian ini ditunjukkan oleh Tabel 8 dimana hasil yang diperoleh senilai 0,117 atau 11%. Artinya variabel manajemen modal kerja dan komisaris independen dapat menjelaskan profitabilitas sebesar 11%, sedangkan 89% lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Simultan F

Tabel 6
Uji Simultan F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,217	3	,072	8,722	,000 ^b
	Residual	1,632	197	,008		
	Total	1,849	200			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CCCxKI, CCC, KI

Sumber: Data Penelitian Sekunder diolah, 2022

Tujuan dari uji simultan F yaitu untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel secara bersamaan terhadap variabel dependen yang digunakan. Ketika nilai sig menunjukkan hasil < 0,05 maka terdapat pengaruh simultan dan begitu pula sebaliknya. Dapat dilihat jika nilai sig pada Tabel 7 menghasilkan 0,000 < 0,05 sehingga manajemen modal kerja dan komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan.

Uji Parsial t

Tabel 7
Uji Parsial t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients			
						Beta
1	(Constant)	,024	,026		,939	,349
	CCC	,001	,000	,524	2,554	,011
	KI	,262	,077	,302	3,387	,001
	CCCxKI	-,034	,009	-,837	-3,837	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Penelitian Sekunder diolah, 2022

Hipotesis parsial dalam penelitian digunakan untuk mengetahui pengaruh tiap variabel terhadap variabel dependen yang diteliti. Signifikan tidaknya dapat diketahui dengan nilai sig dimana jika memiliki hasil < 0,05 maka variabel dinilai berpengaruh signifikan. Pada Tabel 8 yang telah tersaji dapat diketahui hasil dari uji parsial hipotesis t, antara lain:

H₁: Manajemen modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Cash conversion cycle yang merupakan proksi dari manajemen modal kerja memiliki nilai signifikan sebesar 0,001 dan nilai koefisien beta sebesar 0,001. Nilai signifikan 0,011 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan jika H₁ diterima dimana manajemen modal kerja terbukti memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

H₂: Komisaris independen dapat memoderasi pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas.

Komisaris independen sebagai moderasi meunjukkan hasil nilai sig pada uji parsial sebesar 0,000. Nilai 0,000 < 0,05 yang artinya komisaris independen terbukti dapat memperkuat atau memoderasi pengaruh dari manajemen modal kerja terhadap profitabilitas yang dihasilkan perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Diketahui uji hipotesis parsial dengan nilai sig sebesar 0,011 < 0,05. Sehingga manajemen modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun koefisien regresi yang ditunjukkan oleh nilai B sebesar 0,001, yang artinya arah hubungan dari manajemen modal kerja adalah positif terhadap profitabilitas. Dengan demikian, H₁ dalam penelitian ini diterima dengan hasil manajemen modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan pada sektor *consumer good* yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2020. Modal kerja memiliki peranan penting bagi kegiatan operasional perusahaan. tanpa adanya modal kerja maka segala aktivitas usaha tidak dapat dijalankan. Oleh karena itu manajemen modal kerja sangat diperlukan untuk mengelola modal kerja menjadi efektif dan seefisien mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan teori agensi dimana menjelaskan jika terdapat pemisahan kekuasaan antara manajemen dengan pemilik (pemegang saham) dimana manajemen menjalankan segala operasional perusahaan atas kehendak dari pemegang saham. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian milik Sapetu (2017) dan Margaretha (2016) yang memiliki hasil *Cash Conversion Cycle* (CCC) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Komisaris Independen dalam Memoderasi Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Komisaris independen yang merupakan bagian dari tata kelola perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Moderasi termasuk dalam hipotesis kedua dalam penelitian ini dimana komisaris independen memoderasi pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Dari analisis regresi moderasi yang telah dilakukan sebelumnya, menghasilkan nilai parsial pada uji hipotesis sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai tersebut menjelaskan jika komisaris independen terbukti dapat memperkuat pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Dengan demikian, H_2 dalam penelitian ini diterima dengan kesimpulan komisaris independen memoderasi manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan sektor *consumer good* yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2020.

Kinerja yang baik dapat dilihat melalui manajemen modal kerja yang dimiliki perusahaan, apabila pengelolaan modal kerja telah berjalan dengan baik maka setiap peningkatan nilai manajemen modal kerja maka semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Ketika komisaris independen telah menjalankan tugasnya dengan baik maka efisiensi modal kerja juga akan maksimal sehingga profitabilitas yang didapatkan juga tinggi. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang dikemukakan oleh Scott yang menjelaskan bahwa pemegang saham (pemilik) memberikan wewenang kepada manajemen (agen) untuk menjalankan perusahaan dan meningkatkan laba (Scott, 2015). Peningkatan laba perusahaan dapat dilakukan dengan memperbaiki pengelolaan modal kerja agar kinerja perusahaan dapat berjalan dengan baik. Hasil komisaris independen sendiri menunjukkan nilai positif signifikan sebesar dengan nilai $\text{sig } 0,001 < 0,05$ dan koefisien regresi positif 0,262. Artinya komisaris independen terbukti mampu meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Istighfarin *et al.* (2015), Solekhah dan Efendi (2013), dan Ichsani *et al.* (2021) memiliki hasil bahwa *good corporate governance* (GCG) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Menurut pemaparan mengenai hasil penelitian serta pembahasan yang ada pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal dalam penelitian ini, diantaranya: (1) Manajemen modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. (2) Komisaris Independen memoderasi pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yakni: (1) dalam penelitian ini menggunakan objek sektor *consumer good*, sehingga hasil yang diperoleh hanya dari satu sub sektor, namun bukan dari seluruh sektor perusahaan. (2) Hanya menggunakan satu variabel independen dan moderasi yakni manajemen modal kerja dan komisaris independen, sehingga kurang menjelaskan lebih dalam terkait variabel yang dimiliki.

Saran

Adapun saran yang diberikan kepada peneliti yakni bisa memperluas objek yang digunakan agar hasil penelitian bisa mencerminkan sektor lainnya, dari segi manajemen bisa memperhatikan faktor yang bisa mempengaruhi profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Bagi investor atau kreditur sebelum menginvestasikan dana pada perusahaan disarankan untuk lebih teliti dalam membaca informasi yang diberikan oleh perusahaan

agar keputusan yang diambil dalam penanaman modal sesuai dengan hasil deviden yang didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPFE. Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (4th ed.). Rineka Cipta. Jakarta.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan* (10th ed.). Salemba Empat. Bandung.
- Choirunnissa, F. Y. 2022. Pengaruh Asimetri Informasi, Financial Distress, Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Prudence. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.
- Darmawan, D. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi dan Analisis Multivariete dengan SPSS*. Badan Penerbitan UNDIP. Semarang.
- Ghozi, S. Dan S. Aris. 2016. *Statistik Deskriptif untuk Ekonomi*. Deepublish. Yogyakarta.
- Hanafi, M. H. 2007. *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Husnan, S. 1998. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (3rd ed.). UPP AMP YKYPN. Yogyakarta.
- Ismanto, A. L. 2013. *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Pengusaha Keramik di Sentra Kerajinan Keramik di Banjarnegara)*. Universitas Negeri Semarang.
- Istighfarin, D., N. Gusti, dan P. Wirawati. 2015. Pengaruh Coprorate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). *E-Jurnal Akuntansi Unioersitas Udayana*, 13(2), 564-581. Bali.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Perusahaan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Komarudin. 1994. *Ensiklopedia Manajemen*. Bumi Aksaran. Jakarta.
- Margaretha, F. 2016 Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Menengah di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 11-24. F.E.Universi atas Trisakti. Surabaya.
- Noviani, A. F. 2019. Struktur Modal, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan: Efek Moderasi Good Corporate Governance. *Journal Ekonomi dan Bisnis*, 22(2), 391-495. Bandung.
- Riyanto, B. 1999. *Dasar - dasar Pembelanjaan*. BPFE. Jakarta.
- Rasyid, A. 2015. Effects Of Ownership Structure, Capital Structure, Profitability and Company's Growth Towards Firm Value. *International Journal of Business and Management Invention*. University of YAPIS Papua Jayapura.
- Sapetu, Y. 2017. Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015). *Jurnal EMBA*, 5(2): 1440-1451. Manado.
- Scott, R. W. 2015. *Financial Accounting Theory. Seventh Edition*. Pearson Prentice Hall. New York.
- Solekhah, M. W. dan D. Efendi. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Alfabeta. Bandung.
- Syahyunan. 2015. *Manajemen Keuangan 1*. USU Press. Jakarta.
- Simangunsong, H. P. 2019. *Pengaruh Manajemen Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Feel Indonsia Tahun 2009-2018*. Universitas Sumatera Utara.
- Wachowiez, J.C.V. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Warren, C. S. 2017. *Pengantar Akuntansi - Adaptasi Indonesia* (Edisi dua). Salemba 4. Jakarta.

Wild, S. dan Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.